

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KAMPUNG WISATA SAWAH MENUJU KAWASAN EDUKATIF RAMAH ANAK DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG

Yusnadi*¹, Elvi Mailani², Try Wahyu Purnomo³

¹Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*Corresponding author : yusnadi@unimed.ac.id

Abstrak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut: (1) Tidak tersedianya paket wisata yang menawarkan program edukasi ramah anak, (2) belum optimalnya pengelolaan ruang literasi sebagai sarana belajar ramah anak untuk lebih mengenal lingkungan dan kebudayaan lokal (kearifan lokal), (3) Tidak adanya media belajar ramah anak yang terintegrasi dengan konsep wisata berbasis kearifan lokal, dan (4) Belum dimanfaatkannya limbah jerami untuk dijadikan komoditas wisata yang inovatif dan berbasis kearifan lokal. Program PKM ini dilakukan serangkaian langkah; (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) monitoring dan evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi, pendampingan, praktik kerja, dan simulasi. Kegiatan yang dilakukan dalam PKM meliputi (1) sosialisasi dan pendampingan pembuatan paket wisata edukasi, (2) pendampingan pengelolaan ruang literasi sebagai sarana belajar anak, (3) pembuatan media pembelajaran yang terintegrasi dalam konsep, dan (4) pendampingan pembuatan anyaman limbah jerami. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan menghasilkan luaran berupa Buku Pedoman Education Fieldtrip, Leaflet dan X-Banner Lokasi Field Trip, Ruang Literasi Ramah Anak dan X-Banner Ruang Literasi, Media Permainan Edukatif, dan Anyaman Limbah Jerami beserta Buku Panduan Pembuatan Anyaman Limbah Jerami. Dari kegiatan ini diharapkan akan terwujud tindak lanjut dalam Pengelolaan Kampung Wisata Sawah Menuju Kawasan Edukatif Ramah Anak, khususnya di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, umumnya di Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: Wisata Sawah ; Wisata Edukatif ; Desa Wisata; Ramah Anak

1. PENDAHULUAN

Sumatera Utara mempunyai keberagaman objek wisata yang tersebar diseluruh wilayah daerahnya baik itu wisata alam, wisata hasil buatan manusia maupun wisata kebudayaan. Setiap daerah di Sumatera Utara memiliki ciri khas dan karakteristik daerah tersendiri yang berpeluang untuk dikelola menjadi komoditas wisata sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan upaya dalam pengembangannya dengan secara cara baik dan menarik. Pengemasan objek wisata yang baik dan menarik seterusnya akan dapat menjadi magnet tujuan kunjungan wisata.

Dewasa ini, motivasi wisatawan sudah mengalami perubahan yang semula sekedar keinginan untuk rekreasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan fisik belaka, kini lebih berorientasi pada motivasi pengembangan diri (*self esteem development*), aktualisasi dan kebutuhan akan penghargaan (Wiwin, 2017). Saepudin, Budiono & Halimah (2019) menyimpulkan bahwa wisatawan tidak lagi mengunjungi banyak tempat untuk mendapatkan kepuasan visual saja akan tetapi objek wisata yang lebih mengutamakan keterlibatan secara fisik, mengedepankan aspek edukasi dan pengalaman belajar anak menjadi prioritas utama bagi para wisatawan pada saat sekarang ini. Suatu proses pendidikan tentunya tidak hanya selalu

diterapkan dalam lingkungan formal atau non formal saja (sekolah atau lembaga pendidikan luar sekolah) akan tetapi juga dapat dilakukan pada kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Dalam konsep pariwisata yang berbasis pendidikan, aspek proses dilakukan dengan memberikan pengalaman wisata yang berkualitas kepada para wisatawan. Hal ini dapat dicapai dengan cara keterlibatan aktif wisatawan secara fisik, mental dan emosional terhadap objek-objek wisata yang diikuti.

Desa Pematang Johar berada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari 15 dusun dengan luas wilayah sekitar 2.217,84 Ha. Dari luas wilayah tersebut sekitar 1.750 Ha merupakan lahan persawahan yang berfungsi sebagai sumber mata pencaharian penduduk setempat (BPS, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pematang Johar, pada tanggal 08 Maret 2021 ditemukan bahwa sekitar 1.000 warga desa Pematang Johar berprofesi sebagai petani dan sekitar 1.300 warga lainnya berprofesi sebagai buruh tani. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditemukan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pematang Johar memanfaatkan lahan persawahan sebagai sumber mata pecahariannya.

Pemerintah Desa Pematang Johar berinisiatif untuk mengembangkan potensi lahan persawahan menjadi salah satu komoditas wisata. Lahan persawahan tidak hanya dikelola untuk komoditas padi dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai area rekreasi keluarga dan sarana belajar yang nyaman, murah dan edukatif. Pemerintah desa Pematang Johar menginisiasi terbentuknya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikelola langsung oleh masyarakat yang tergabung dalam komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Komunitas POKDARWIS bersama pihak Pemerintah Desa telah melakukan pengelolaan dengan membangun beberapa fasilitas di wilayah kampung wisata sawah, seperti pembangunan pondok-pondok di tengah sawah, membangun pasar kuliner, konstruksi jembatan bambu dan menyiapkan beberapa spot foto *instagramable* yang sangat cocok bagi generasi muda. Upaya ini dilakukan untuk membangun daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dan sekaligus menjadi alternatif pilihan lokasi wisata yang nyaman dan asri untuk melepaskan kepenatan ditengah kesibukan sehari-hari.

Potensi tanaman padi yang menjadi salah satu daya tarik di lokasi wisata sawah ternyata memiliki beberapa kelemahan, terutama ketika memasuki musim panen. Keindahan lokasi persawahan menjadi kurang menarik sehingga berdampak kepada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Tidak adanya program-program inovatif yang ditawarkan dari pihak pengelola, menjadi penyebab rendahnya minat dari masyarakat untuk menikmati wisata sawah di desa Pematang Johar. Minimnya pengembangan program edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh anak mengakibatkan pengunjung tidak dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung terhadap beberapa objek pembelajaran yang terdapat di

wisata sawah. Optimalisasi ruang baca yang terdapat di beberapa pondok terlihat tidak terkelola dengan baik, hal ini mengakibatkan motivasi anak-anak untuk memanfaatkan ruang baca menurun sehingga terlihat ruang baca yang disediakan terlihat sepi. Salah satu pengelola menyebutkan bahwa siklus angin yang kencang di daerah persawahan mengakibatkan buku-buku yang disediakan sering berterbangan dan tidak jarang buku-buku yang disediakan hilang dan rusak. Berdasarkan wawancara dengan pengelola di kawasan wisata sawah, pada saat musim panen tiba, terlihat sangat banyak limbah jerami yang ada disekitaran daerah wisata sawah. Limbah hasil panen padi tersebut biasanya dibakar oleh pihak kelola untuk kemudian dijadikan sekam bakar untuk kebutuhan campuran pupuk tanaman.



Gambar 1. Observasi Awal

Gambar 2. Koordinasi Awal Dengan Pihak POKDARWIS

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdiri dari empat tahapan.

- A. Persiapan. Pada tahapan ini dilakukan observasi awal, kesepakatan permasalahan, dan kesepakatan solusi. Luaran pada tahap ini diperoleh profil mitra, permasalahan mitra dan kesepakatan solusi.
- B. Pelaksanaan. Ada empat kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini.
 1. Sosialisasi dan pendampingan paket wisata kepada peserta. Luaran dari kegiatan ini Buku Pedoman *Education Fieldtrip*, *Leaflet* dan *X-Banner Lokasi Field Trip*
 2. Pendampingan Pengelolaan Ruang Literasi Sebagai Sarana Belajar Anak. Luaran dari kegiatan ini adalah Ruang Literasi Ramah Anak dan *X-Banner Ruang Literasi*.
 3. Pembuatan Media Pembelajaran Yang terintegrasi Dalam Konsep Wisata. Luaran pada

kegiatan ini merupakan media permainan edukatif.

- 4. Pendampingan Pembuatan Anyaman Limbah Jerami. Hasil dari pelatihan pembuatan anyaman limbah jerami adalah berbagai jenis anyaman berbahan jerami dan buku panduan untuk keterampilan anyaman limbah jerami.

C. Monitoring dan evaluasi

- 1. Evaluasi proses. Pada evaluasi proses dilakukan untuk melihat tingkat Pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan Wisata Edukasi.
- 2. Evaluasi hasil. Dilakukan untuk melihat efektivitas simulasi dan praktik pengelolaan Wisata Edukasi Ramah Anak.

D. Tindak lanjut. Tahapan ini merupakan keberlanjutan program dalam skala atau lingkup yang lebih luas melalui pendampingan untuk pengembangan potensi wisata desa dan kecamatan lain di Sumatera Utara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan optimalisasi pengelolaan wisata sawah dimulai dengan penyerahan fasilitas *field trip* kepada pihak pengelola wisata sawah dan POKDARWIS Desa Pematang Johar. Adapun beberapa fasilitas yang diberikan diantaranya *pamflet* pengabdian, denah lokasi *field trip*, dan *plank spot game*. Beberapa fasilitas yang diberikan nantinya akan dipergunakan pada saat simulasi *field trip*.



Gambar 3. Leaflet Field Trip



Gambar 4. Penyerahan Fasilitas Pengabdian

Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Edukasi

Rangkaian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan pendampingan dan sosialisasi terhadap optimalisasi pengelolaan wisata sawah dengan cara merancang paket wisata edukatif yang terintegrasi. Kegiatan

pendampingan dibuka oleh Prof. Dr. Yunadi, M.S selaku ketua pengabdian program. Kegiatan pendampingan diberikan kepada pengelola wisata sawah, POKDARWIS dan siswa SD Alfalah Desa Pematang Johar.



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Elvi Mailani, S.Si., M.Pd sebagai anggota Pengabdian. Paket wisata edukasi merupakan solusi yang ditawarkan oleh tim untuk memberikan alternatif pengelolaan komoditas wisata.



Gambar 6. Pembukaan Kegiatan Pendampingan

Selanjutnya kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan simulasi *field trip* yang diikuti oleh siswa SD Alfalah Desa Pematang Johar. Kegiatan ini didampingi oleh Mahasiswa yang dilibatkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

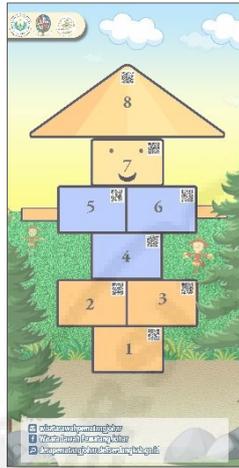


Gambar 7. Simulasi *field trip* yang didampingi oleh mahasiswa

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan Paket Wisata Edukasi merupakan solusi yang ditawarkan untuk dapat mengembangkan komoditas wisata yang inovatif.

Media Permainan Edukatif Terintegrasi Dengan Konsep Paket Wisata

Dalam paket wisata edukatif juga ditawarkan dua permainan yang dapat menstimul anak-anak untuk belajar sambil berwisata. Permainan yang disediakan adalah *Smart* ular tangga dan *smart* engklek.



Gambar 8. Desain Permainan *Smart* Engklek

Permainan edukasi dilengkapi dengan *barcode* yang berisi pertanyaan seputar pelajaran sekolah dan juga informasi mengenai wisata sawah pematang johar.



Gambar 9. Simulasi Permainan Engklek

Penguatan Literasi Anak Melalui Perpustakaan Wisata Sawah

Rangkaian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan penguatan literasi kepada anak. Hal ini menjadi penting mengingat dewasa ini motivasi anak-anak dalam membaca sangat rendah. Ruang literasi juga dilengkapi dengan buku-buku edukasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa..



Gambar 10. Fasilitas Ruang Literasi

Kegiatan penguatan literasi pada anak dibantu oleh rekan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 11. Penguatan Literasi Anak

Pendampingan dan Pelatihan Anyaman Sebagai Alternatif Paket Wisata Seni

Kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan dengan melakukan pendampingan menganyam kepada pihak pengelola wisata sawah dan POKDARWIS. Adapun bahan yang digunakan untuk menganyam adalah Daun Kelapa dan Jerami.



Gambar 12. Pendampingan Menganyam

Jerami merupakan limbah organik yang sangat tepat untuk digunakan sebagai media berkarya yang aman sehingga perlu dikembangkan secara optimal. Pemanfaatan jerami sebagai media berkespresi melalui pembuatan karya seni akan menstimulus anak untuk menjadi individu yang kreatif, imajinantif dan berkarakter.



Gambar 13. Leaflet Anyaman.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, artinya langkah-langkah

pelaksanaan terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang menghambat. Melalui kerjasama tim pengabdian yang terjalin dengan baik, seluruh anggota pengabdian yang ikut terkait berperan aktif sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Program ini dirasakan manfaatnya oleh mitra pengabdian terutama dalam mengembangkan desa wisata pendidikan ramah anak dengan memanfaatkan potensi local jerami padi. Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok dosen ini telah sampai pada tahapan lebih lanjut, yaitu sosialisasi tentang manfaat pengembangan potensi desa wisata pendidikan ramah anak dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi local jerami padi. Kegiatan ini menumbuhkembangkan minat masyarakat secara lebih luas untuk mengembangkan desa wisata ramah anak dengan memanfaatkan potensi local lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Medan melalui LPPM UNIMED yang telah memberikan hibah SK UNIMED No. 0005/UN33.8/PM-PNBP/2021. Selanjutnya ucapan terima

kasih disampaikan pula kepada Rektor UNIMED. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Senat, Ketua LPPM dan mitra, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). Diambil kembali dari [desapematangjohar.deliserdangkab.go.id: https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/jumlah-penduduk-berdasarkan-mata-pencapaian-tahun-2018](https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/jumlah-penduduk-berdasarkan-mata-pencapaian-tahun-2018)
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). PENGEMBANGAN DESA WISATA PENDIDIKAN DI DESA CIBODAS KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu - ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(1), 1-10.
- Wiwin, I. W. (2017). Wisata Minat Khusus sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bangli. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 2(2), 42-52.